

Laporan NSFR
 Nama Bank: PT Bank QNB Indonesia Tbk (Individu)
 Posisi Laporan: Maret / 2021

Komponen ASF	Posisi Tanggal Laporan (Desember 2020)					Posisi Tanggal Laporan (Maret 2021)				
	Nilai Tertarcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tertarcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang
	Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun	
1	Modal				3,805,059,908,491					3,548,872,242,341
2	Modal Sesuai POJK KPMM	3,805,059,908,491			3,805,059,908,491	3,548,872,242,341				3,548,872,242,341
3	Instrumen modal lainnya	-			-	-				-
4	Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil :				5,619,039,521,760					4,990,788,388,453
5	Simpanan & Pendanaan stabil	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Simpanan & Pendanaan kurang stabil	556,642,431,835	4,736,227,926,534	326,169,163,391	5,619,039,521,760	587,718,474,525	3,996,202,624,325	405,967,289,603	900,000,000	4,990,788,388,453
7	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:				2,074,233,725,427					3,086,578,288,813
8	Simpanan operasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	-	1,709,818,714,515	264,940,266,534	2,074,233,725,427	-	1,750,376,279,075	236,501,107,294	1,099,700,902,444	3,086,578,288,813
10	Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Liabilitas dan ekuitas lainnya :									
12	NSFR liabilitas derivatif									
13	ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Total ASF				11,498,333,155,679					11,626,238,919,606

Komponen RSF	Nilai Tertarcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)					Total Nilai Tertimbang	Nilai Tertarcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)					Total Nilai Tertimbang
	Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun	Tanpa Jangka Waktu		< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun			
	Nilai Tertarcat	Nilai Tertarcat	Nilai Tertarcat	Nilai Tertarcat	Nilai Tertarcat		Nilai Tertarcat	Nilai Tertarcat	Nilai Tertarcat			
15	Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR					36,697,998,997					39,973,915,093	
16	Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	67,141,712,099				67,141,712,099	108,271,597,271				108,271,597,271	
17	Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) dan surat berharga											
18	kepada lembaga keuangan yang dijamin oleh HQLA Level 1											
19	kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan		17,916,666,667	58,333,333,335	248,958,333,332	325,208,333,334		17,500,000,001	58,333,333,331	190,625,000,005	266,458,333,337	
20	kepada perusahaan non-keuangan, nasabah perorangan dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil, Pemerintah Indonesia, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	2,260,125,944,664		312,602,601,341	4,879,931,136,710	7,452,659,682,715		2,036,543,662,245	272,373,311,611	5,042,771,789,087	7,351,688,762,943	
21	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit					-					-	
22	Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminan, yang diantaranya:					-					-	
23	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit					-					-	
24	Surat Berharga yang tidak sedang dijaminan, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa			55,303,529,634	376,064,001,392	431,367,531,026			57,173,221,917	388,777,908,912	445,951,130,829	
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung											
26	Aset lainnya:											
5.1	Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas											
5.2	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)											
5.3	NSFR aset derivatif		5,741,999,331			5,741,999,331		49,350,000			49,350,000	
5.4	NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin											
5.12	Aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas**)	2,208,550,984,405				2,208,550,984,405	2,164,646,812,902				2,164,646,812,902	
12	Rekening Administratif		88,619,740,116			88,619,740,116		91,790,762,896			91,790,762,896	
13	Total RSF		88,619,740,116			10,615,987,982,022		91,790,762,896			10,468,830,665,270	
14	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio (%))					108.31%					111.06%	

ANALISIS PERKEMBANGAN NSFR

Nama Bank : PT Bank QNB Indonesia, Tbk
Periode Laporan : Maret / 2021

Berdasarkan POJK No. 50/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih bagi Bank Umum, maka dengan ini kami sampaikan:

Nilai Net Stable Funding Ratio (NSFR) PT Bank QNB Indonesia Tbk per 31 Maret 2021 adalah sebesar 111,06%, berada diatas kebijakan relaksasi yang ditetapkan OJK yaitu minimum 85%*. NSFR meningkat sebesar +2,75% poin jika dibandingkan dengan periode 30 Desember 2020; yaitu dari 108,31% menjadi 111,06%. Peningkatan pada NSFR ini disebabkan oleh meningkatnya nilai tertimbang komponen Available Stable Fund (ASF) sebesar +IDR 127,90 milyar (nilai tertimbang) dan menurunnya Required Stable Fund (RSF) sebesar -IDR 147,15 milyar (nilai tertimbang).

Meningkatnya nilai tertimbang komponen ASF sebagian besar disebabkan oleh:

- Meningkatnya pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi sebesar +IDR 1,01 triliun (nilai tertimbang) sebagian besar disebabkan perpanjangan jatuh tempo pinjaman dari BCA sejumlah IDR 1 triliun yang sebelumnya berada pada < 6 bulan (faktor ASF 0%) menjadi di atas \geq 1 tahun (faktor ASF 100%).
- Sedangkan, simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil menurun sebesar -IDR 628,25 milyar (nilai tertimbang). Selain itu, Modal juga menurun sebesar -IDR 256,18 milyar (nilai tertimbang).

Menurunnya nilai tertimbang komponen RSF sebagian besar disebabkan oleh:

- Menurunnya pinjaman dengan kategori lancar dan dalam perhatian khusus kepada perusahaan non-keuangan, nasabah perorangan dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil, Pemerintah Indonesia, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik yaitu sebesar -IDR 100,97 milyar (nilai tertimbang) dikarenakan adanya pelunasan pinjaman dari nasabah korporasi sebesar IDR 200 milyar pada Maret 2021.

Sesuai dengan kebijakan risiko likuiditas PT Bank QNB Indonesia, liquidity management dilakukan oleh divisi treasury sebagai lapisan pertama dari pertahanan. Sedangkan divisi market, liquidity & enterprise risk bertindak sebagai lapisan kedua dalam penerapan risiko likuiditas melalui pemantauan & perhitungan rasio-rasio likuiditas, termasuk NSFR, yang dilaporkan secara harian kepada BOD dan kepala-kepala divisi terkait. Selain itu, divisi treasury juga berkoordinasi dengan divisi lain (Funding & Lending) dalam melakukan perencanaan likuiditas terkait proyeksi arus kas. Strategi pengelolaan risiko likuiditas dikaji secara berkala dalam pertemuan ALCO.

*Berdasarkan POJK No. 48/POJK.03/2020 tentang Perubahan atas POJK No. 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019, maka Liquidity Coverage Ratio (LCR) dan Net Stable Funding Ratio (NSFR) harus dipelihara Bank dapat serendah-rendahnya sebesar 85% sampai dengan 31 Maret 2022.